

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek kesehatan pada akhir abad ke-20 yang merupakan bencana bagi manusia adalah munculnya penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yaitu HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). WHO pada tahun 2003 mengestimasi 37,8 juta orang terinfeksi HIV/AIDS. Pada akhir tahun 2005, estimasi menjadi 53,6 juta, dan pada tahun 2007 dengan jumlah 33 juta orang terinfeksi, tetapi yang sudah meninggal 23 juta (UNAIDS, 2008). HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit. HIV belum bisa disembuhkan tapi ada pengobatan yang bisa digunakan untuk memperlambat perkembangan penyakit. Pengobatan ini juga bisa membuat penderitanya hidup lebih lama, sehingga bisa menjalani hidup dengan normal.

Istilah tentang HIV dan AIDS telah dirmuskan oleh para ahli dalam berbagai pengertian, tergantung pada sudut pandang masing-masing. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian oleh para ahli tersebut. HIV adalah virus yang dapat menyebabkan AIDS virus ini ditemukan oleh Montagnier, seorang ilmuwan Prancis. Sedangkan menurut Riono, (1999) HIV termasuk keluarga virus retro, yaitu virus yang memasukkan materi genetiknya ke dalam sel tuan rumah, membentuk pro-virus dan kemudian melakukan replikasi. Dalam bahasa Indonesia AIDS disebut sindrom cacat kekebalan tubuh

(Depkes,1997). Sedangkan menurut weber (1986) AIDS adalah virus yang dapat menyebabkan kerusakan parah dan tidak bisa diobati pada system imunitas, sehingga mudah terjadi infeksi oportunistik.¹

Di Kota Kupang penderita HIV juga sudah sangat banyak Kasus HIV dan AIDS di Kota Kupang dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan data dari KPA Kota Kupang yang menunjukkan tahun 2014, sebanyak 108 kasus sementara tahun 2015, sebanyak 784 kasus dan pada Mei 2016, sebanyak 884 kasus, terdiri dari HIV sebanyak 625 orang dan AIDS sebanyak 259 orang yang terdiri dari laki-laki 513 orang dan perempuan 371 orang, selain itu sejak tahun 2000-2016 tercatat sebanyak anak usia 15-25 tahun/Remaja terinfeksi virus HIV/AIDS. Mereka terinfeksi melalui hubungan seks beresiko 99 persen dan sisanya karena jarum suntik.² Masalah yang sama pernah diteliti oleh (Risma Syamsul) penelitian yang dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur tepatnya di kabupaten Penajar Panser utara, menunjukkan bahwa kondisi penyebaran HIV/AIDS Di Kabupaten ini ibarat fenomena gunung es yang terlihat kecil diatas tapi pada kenyataanya tingkat penularanya sangat besar. Hal ini terjadi akibat kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) terkait penyakit ini

Penyebaran AIDS Di Kota Kupang sebagian besar karena hubungan seksual. Upaya jangka panjang yang harus dilakukan untuk mencegah merajalelanya AIDS adalah merubah sikap dan perilaku masyarakat dengan

¹ Evi Jayanti, Jurnal deskripsi dan factori, FKM UI, 2008

² KPA Kota Kupang

kegiatan yang meningkatkan norma-norma agama maupun social sehingga masyarakat dapat berperilaku seksual yang bertanggung jawab. Namun kenyataannya hingga saat ini masih sedikit sosialisasi yang dilakukan terkait dengan bahaya HIV dan AIDS sehingga banyak masyarakat luas yang belum mengetahui mengenai bahaya penyakit ini. Persoalan-persoalan di atas diduga karena pemerintah dalam hal ini KPAD Kota Kupang diduga belum sepenuhnya terlibat secara aktif sebagai koordinaor dalam memberikan penyuluhan dan sosialisasi ke berbagai level institusi dan masyarakat Di Kota Kupang.

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena menurut saya tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami permasalahan yang terjadi dengan lebih focus pada gambaran yang lengkap, maka dalam hal ini peneliti ingin lebih mendalami bagaimana peran dari KPAD Kota Kupang sebagai koordinator dalam menanggulangi penyebaran penyakit HIV/AIDS Di Kota Kupang.

1.2. Rumusan masalah.

Yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah, Bagaimana Peran Komisi Penanggulangan AIDS Di Kota Kupang (KPAD) sebagai koordinator dalam menangani penyebaran penyakit HIV/AIDS Di Kota Kupang Tahun 2016?

1.3.Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan.

Untuk menggambarkan peran Komisi Penanggulangan AIDS Kota Kupang sebagai koordinator dalam menangani penyebaran penyakit HIV dan AIDS Di Kota Kupang tahun 2016.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis:

Sebagai sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai penanggulangan HIV/AIDS disemua lapisan masyarakat.

b. Kegunaan praktis:

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan khususnya aparatur dalam melaksanakan program dan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam hal ini KPAD berkaitan dengan penanggulangan HIV/AIDS.